BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman burung yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah burung yang tercatat di Indonesia mencapai 1.598 spesies yang tercakup dalam 514 marga, 90 suku, dan 20 ordo (Sukmantoro, dkk., 2007: 3). Salah satu jenis burung yang masuk dalam jumlah tersebut adalah jenis burung pantai.

Burung pantai merupakan salah satu jenis burung air yang menggantungkan hidupnya pada ekosistem lahan basah pantai. Hal yang membedakannya dengan jenis burung air lain adalah habitat serta kegiatan migrasi yang dilakukannya (Howes, dkk, 2003: 2-3).

Burung pantai melakukan migrasi dari belahan bumi bagian utara menuju belahan bumi selatan. Migrasi ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dari kondisi dingin yang ekstrem di daerah berbiaknya. Selama melakukan perjalanan migrasi, burung pantai membutuhkan tempat untuk singgah yang digunakan untuk istirahat dan mencari makan. Indonesia merupakan salah satu negara yang dilewati jalur migrasi dan juga dijadikan sebagai tempat singgah burung pantai (Howes, dkk, 2003: 17-18).

Kawasan Pesisir Trisik Kulon Progo merupakan salah satu daerah lahan basah di Indonesia yang menjadi tempat persinggahan burung-burung pantai yang bermigrasi setiap tahun. Selain itu, di Kawasan Pesisir Trisik menjadi habitat bagi

burung pantai penetap Cerek Jawa *(Caradrius javanicus)*. Menurut Arifin (2007: 3) berdasarkan pendataan tahun 2007 jumlah individu Cerek Jawa *(Caradrius javanicus)* paling banyak diantara jenis burung pantai yang lain. Tipe lahan basah yang ada di Pesisir Trisik terdiri dari persawahan, rawa asin, pantai berpasir, dan daerah aliran Sungai Progo yang membentuk Delta di muara dengan sedimen lumpur. Terkecuali area persawahan, tipe-tipe lahan basah tersebut sudah mendapat status perlindungan berdasarkan Instruksi Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : 10/INTSR/1998 tanggal 30 Juli 1998.

Pada lahan-lahan basah tersebut banyak aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti, menambang pasir, memancing ikan, mencari kayu bakar, memulung sampah, menggembala ternak, berburu dan bercocok tanam. Aktifitas-aktifitas tersebut mungkin dapat mengancam keberlangsungan migrasi burung pantai yang menggunakan Kawasan pesisir Trisik untuk singgah dan mencari makan (Sin, 2003: 3). Lebih lanjut, Sin (2003: 3) juga menyatakan bahwa perubahan habitat seperti penyempitan muara dan perubahan lahan pertanian dapat memberikan ancaman bagi burung pantai migran.

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran burung pantai dapat dijadikan indikator perubahan kondisi dan produktifitas lingkungan lahan basah (Howes, dkk., 2003: 1). Penelitian mengenai jenis-jenis burung pantai yang ada di Kawasan Pesisir Trisik dapat menjadi data pendukung dalam upaya memantau kehadiran burung-burung pantai serta perubahan-perubahan lingkungan di Pesisir Trisik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan observasi di lapangan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apa sajakah jenis-jenis burung pantai yang ditemukan di Kawasan Pesisir Trisik Yogyakarta?
2. Berapa jumlah jenis burung pantai yang ditemukan di Kawasan Pesisir Trisik?
3. Apakah pada setiap lahan basah yang berbeda memiliki keanekaragaman jenis burung pantai yang berbeda pula?
4. Apa sajakah faktor-faktor lingkungan yang mendukung burung pantai migran untuk singgah di Kawasan Pesisir Trisik?
5. Apa sajakah faktor-faktor yang mengganggu kelestarian burung pantai migran dan habitatnya?
6. Apakah aktivitas manusia mempengaruhi jumlah jenis burung pantai yang ditemui di Kawasan Pesisir Trisik?
7. Seperti apa pola persebaran dari masing-masing jenis burung pantai?
8. Berapa lama burung pantai singgah di Kawasan pesisir Trisik?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada pengkajian mengenai keragaman jenis burung pantai yang ditemukan di Kawasan Pesisir Trisik dan sebaran masing-masing jenis burung pantai pada tipe lahan basah yang berbeda.Waktu pengambilan data dilakukan pada musim migrasi burung pantai dibatasi pada

bulan September 2009 sampai Oktober 2009. Lokasi pengambilan data dibatasi di Kawasan Pesisir Trisik, Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah jenis-jenis burung pantai yang ditemukan di Kawasan Pesisir Trisik Kulon Progo Yogyakarta?
2. Seberapa keragaman jenis burung pantai pada tipe lahan basah yang ada di Kawasan Pesisir Trisik Kulon Progo Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis burung pantai yang ditemukan di Kawasan Pesisir Trisik.
2. Mengetahui keragaman jenis burung pantai pada tipe-tipe lahan basah yang berbeda di Kawasan Pesisir Trisik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai jenis-jenis burung pantai yang ada di Kawasan Pesisir Trisik.
2. Memberikan informasi mengenai jenis-jenis burung pantai migran dan indemik di Kawasan Pesisir Trisik.

3. Memberikan informasi mengenai sebarab jenis-jenis burung pantai pada tipe lahan basah yang berbeda di Kawasan Pesisir Trisik.
4. Memberikan informasi mengenai pentingnya lahan basah bagi keberlangsungan hidup burung-burung pantai.

G. Batasan Operasional

1. Keragaman burung pantai : jumlah jenis burung pantai di antara jumlah total individu dari seluruh jenis burung pantai yang ada di Kawasan Pesisir Trisik.
2. Habitat : Tempat hidup suatu makhluk hidup.
3. Burung pantai : kelompok burung air yang tercakup dalam 12 suku, yaitu ; *Scolopacidae, Charadridae, Jacanidae, Rostratulidae, Dromadidae, Haematopodidae, Ibidorhynchidae, Burhinidae, Glareolidae, Pluvianellidae, Thinocoridae, Recurvirostridae* dan secara ekologis bergantung pada kawasan pantai untuk mencari makan dan/atau berbiak.
4. Migrasi : perjalanan dari satu daerah ke daerah lain bagi burung untuk menghindari cuaca ekstrim di daerah berbiaknya.
5. Migran : hewan (burung) yang melakukan migrasi.
6. Burung pantai migran : burung pantai yang melakukan perjalanan dari daerah berbiaknya menuju satu atau beberapa daerah singgah untuk menghindari cuaca ekstrim di daerah berbiak.
7. Burung pantai endemik : burung pantai menetap dan melangsungkan daur hidup di suatu tempat tanpa melakukan migrasi.

8. Pantai : daerah pasang surut, antara pasang tertinggi dengan surut terendah.
9. Pesisir : pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat masih dipengaruhi sifat-sifat laut sedangkan ke arah laut masih dipengaruhi oleh proses alami maupun kegiatan manusia di darat. Luasnya kurang lebih 10 km^2 dengan jarak dari garis pantai ke arah darat kurang lebih 2,5 km dan jarak yang memanjang dari muara Sungai Progo sampai Tempat Pelelangan Ikan kurang lebih 4 km.
10. Kawasan Pesisir Trisik : semua tipe lahan basah yang masuk ke dalam kategori lahan basah pesisir Trisik, meliputi persawahan, rawa asin, pantai, dan muara Sungai Progo.
11. Deskriptif : menggambarkan apa adanya.
12. Eksploratif : penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang kondisi yang diteliti.
13. Observasi : pengamatan atau meninjau secara cermat.